

SKRIPSI

**KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DESA TANJUNG BELIT
KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN
KAMPAR DALAM MENJAGA HUTAN DAN SUNGAI**

HERMANTO ARIES MUNANDAR SITINJAK



**JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU
2021**

SKRIPSI

**KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DESA TANJUNG BELIT
KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN
KAMPAR DALAM MENJAGA HUTAN DAN SUNGAI**

HERMANTO ARIES MUNANDAR SITINJAK

Skripsi

*sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kehutanan pada Program Studi Kehutanan*

**JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU
2021**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ada pernyataan di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Fakultas Kehutanan Universitas Lancang kuning Pekanbaru.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar dan tidak di paksakan.

Pekanbaru, Juni 2021



Hermanto Aries Munandar Sitinjak
Nim : 1554251019

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kearifan Lokal Masyarakat Desa Tanjung Belit Kecamatan
Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dalam Menjaga Hutan
dan Sungai
Nama : Hermanto Aries Munandar Sitinjak
NIM : 1554251019
Jurusan : Kehutanan

Disetujui



Dr. Ir. Eno Suwarno, M.Si
Pembimbing I



Eni Suhesti S.Hut, M.Si
Pembimbing II

Diketahui



Ir. Emy Sadjati, M.Si
Dekan Fakultas Kehutanan







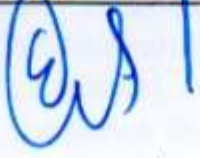
Muhammad Ikhwan, S.Hut, M.Si
Ketua Prodi Kehutanan

Tanggal Lulus : 24 Juni 2021

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Judul Skripsi : Kearifan Lokal Masyarakat Desa Tanjung Belit Kecamatan
Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dalam Menjaga Hutan
dan Sungai
Nama : Hermanto Aries Munandar Sitinjak
NIM : 1554251019
Jurusan : Kehutanan

Telah berhasil di pertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima
sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana
Kehutanan pada Jurusan Kehutanan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Ir. Eno Suwarno, M.Si	Ketua	
2	Eni Suhesti, S.Hut., M.Si	Sekretaris	
3	Dr. Rina Novia Yanti, S.Hut., M.Si	Anggota	
4	Muhammad Ikhwan, S.Hut. M.Si	Anggota	
5	Enny Insusanty, S.Hut.,M.Si	Anggota	

RINGKASAN

HERMANTO ARIES MUNANDAR SITINJAK. Kearifan Lokal Masyarakat Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dalam Menjaga Hutan dan Sungai dibimbing oleh Bapak Dr. Ir. Eno Suwarno., M.Si. dan Ibu Eni Suhesti S.Hut., M.Si

Meskipun jumlah penduduk Desa Tanjung Belit dan kegiatan pembangunan terus meningkat, dimana hal itu menyebabkan peningkatan kebutuhan terhadap sumberdaya alam, namun keberadaan hutan dan sungainya masih terjaga dengan baik. Hal ini antara lain disebabkan masih hidupnya kelembagaan adat dan penerapan kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kearifan lokal di Desa Tanjung Belit dalam mengelola hutan dan sungai dilihat dari aspek kepercayaan dan tantangan, etika dan aturan, teknik dan teknologi, serta praktek dan tradisi pengelolaan hutan.. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang mendeskripsikan kondisi atau memberikan gambaran yang sesungguhnya yang terjadi di tempat penelitian melalui narasi dan data yang diperoleh dengan bantuan tabel dan gambar.

Dilihat dari unsur kepercayaan dan pantangan, masyarakat Desa Tanjung Belit memiliki tiga sumber kepercayaan, yaitu *adat basandikan syara, syara basandilakn kitabullah*; yang kedua kepercayaan kepada dunia gaib atau mistis; dan ketika percaya kepada kutukan atas sumpah yang telah diikrarkan bersama pada saat penetapan lubuk larangan. Ketiga jenis kepercayaan tersebut masih hidup dan dipegang kuat sehingga mengarahkan sikap dan tingkah laku masyarakat dalam mengelola hutan dan sungai.

Etika dan aturannya difungsikan sebagai pengelolaan lingkungan, yang terdiri dari larangan penebangan pohon berisikan masyarakat mempercayai jika hutan di sekitar pinggir sungai ditebang maka akan merusak ekosistem sungai sebab akan mudah terjadinya tanah longsor dan larangan menggunakan putas, tuba, dan strum berisikan pada saat penangkapan ikan sangat berbahaya karena kandungan racunnya tinggi sehingga bisa mencemari kualitas perairan Sungai Subayang dan bisa membunuh ikan-ikan kecil

Penggunaan tehnik dan teknologi terdiri dari penggunaan tehnik tradisonal untuk bertanam berisikan Kearifan lokal yang ada mempermudah masyarakat untuk melakukan penanaman dengan cara membuat lubang di tanah, memberi ajir sebagai penanda dan memasukan bibit ke dalam lubang tersebut, memanen ikan menggunakan senapan penembak ikan, dan penggunaan teknologi modern menggunakan alat teknologi canggih yang digerakkan oleh mesin motor.

Praktek dan tradisi Desa Tanjung Belit adalah tradisi rutin dalam pengelolaan sungai adalah tradisi Batobo Mancokau Ikan pemanenan ikan di Lubuk Larangan sekali dalam setahun, praktek menjaga Hutan Larangan Adat oleh Dubalang.

PRAKATA

Segala puji syukur bagi kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah serta atas perkenaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul yang dipilih adalah **Kearifan Lokal Masyarakat Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dalam Menjaga Hutan dan Sungai**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada: Bapak Dr. Ir. Eno Suwarno M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Eni Suhesti S.Hut, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Kepada Bapak Ir. Emy Sadjati, M.Si sebagai Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning yang telah mendidik mahasiswa sampai akhir kelulusan, serta Wakil Dekan I,II,III, dan Ketua Jurusan Kehutanan, serta kepada Bapak dan Ibu dosen yang tidak bisa di sebut satu per satu yang selama ini memberikan banyak ilmu yang begitu besar nilainya dan Karyawan Tata Usaha yang membantu menyelesaikan semua prosedurnya hingga akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Penulis juga sangat berterima kasih pada teman-teman dan segenap pihak atas bantuannya yang tidak bisa di sebutkan satu per satu . Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Pekanbaru, November 2021

Hermanto Aries Munandar Sitinjak
NIM : 1554251019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Perawang pada tanggal 19 September 1995 dari pasangan suami istri Togi Sitinjak dan Mesni Sinaga.

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis yaitu Pendidikan SDS Marsudirini lulus tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Siak lulus tahun 2011, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tualang lulus tahun 2015 dan pada tahun 2015 penulis diterima di Universitas Lancang Kuning Pekanbaru Fakultas Kehutanan.

Selama menuntut ilmu di Universitas Lancang Kuning penulis telah melaksanakan kegiatan Peraktek Ekosistem Hutan (PEH) di KHDTK Bukit Suligi Kabupaten Rokan Hulu tahun 2017 dan Praktek Pengelolaan Hutan Lestari (PPHL) di Kawasan Hutan Tanaman Jati Getas Kampus Universitas Gadjah Mada, Jawa Tengah tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan Peraktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perawang Sukses Perkasa Industri Distrik Petapahan, Provinsi Riau.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) pada tahun 2021 penulis melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan dengan judul “Kearifan Lokal Masyarakat Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dalam Menjaga Hutan dan Sungai.” Bapak Dr. Ir. Eno Suwarno, M.Si dan Ibu Eni Suhesti, S.Hut, M.Si

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	ivv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Kearifan Lokal.....	4
2.2. Kearifan Lokal Terhadap Ekosistem Hutan	6
2.3. Interaksi Sosial Antar Pengguna Hutan.....	6
III. METODE PENELITIAN.....	11
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	11
3.2. Alat dan Bahan Penelitian	11
3.3. Pengumpulan Data.....	11
3.4. Analisis Data	12
IV. KONDISI UMUM PENELITIAN.....	13
4.1. Sejarah Desa Tanjung Belit.....	13
4.2. Luas dan Letak	13
4.3. Topografi	14
4.4. Potensi Sumber Daya Alam.....	14
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
5.1. Kepercayaan dan Pantangan Mengelola Hutan dan Sungai	15
5.1.1. Sumber Kepercayaan dan Pantangan	15
5.1.2. Tindakan yang Berkaitan dengan Kepercayaan	16
5.1.3. Pantangan	16
5.1.4. Dampak Terhadap Kepercayaan dan Pantangan.....	19
5.2. Etika dan Aturan Mengelola Hutan dan Sungai	19
5.2.1. Definisi Etika dan Aturan.....	20
5.2.2. Sumber Etika dan Aturan	20
5.2.3. Jenis-Jenis Etika dan Aturan	20
5.2.4. Dampak Terhadap Etika dan Aturan.....	22

5.3. Teknik dan Teknologi Mengelola Hutan dan Sungai	23
5.3.1. Penggunaan Teknik Tradisional Untuk Bertanam	23
5.3.2. Penggunaan Teknik Tradisional Memanen Ikan.....	23
5.3.3. Penggunaan Teknologi Modern	24
5.3.4. Dampak Terhadap Teknik dan Teknologi.....	25
5.4. Praktek Dan Tradisi Perlindungan Hutan dan Sungai	26
5.4.1. <i>Batobo Mancokau Ikan</i> (Pemanenan Ikan)	26
5.4.2. <i>Dubalang</i> Penjaga Hutan Adat Imbo Batu Dindiang.....	26
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	28
6.1. Kesimpulan.....	28
6.2. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
Lampiran	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Beberapa contoh bentuk-bentuk kearifan lokal yang terkait dengan pemanfaatan sumber daya hutan secara lestari.....	9
2. Jenis data yang dikumpulkan.....	11

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Lubuk Larangan Desa Tanjung Belit	18
2. Hutan Adat Imbo Batu Dindiang	19
3. Senapan Ikan dan Kacamata	23
4. Sepeda Motor Keranjang Sampah.....	24
5. Sampan Motor.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Dokumentasi penelitian	30

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat lokal biasanya pelaku dalam pengelolaan hutan lestari. Sejak dahulu, mereka bukan menilai hutan itu sebagai potensi sumber daya alam saja, namun sebagai penghasil pangan, obat-obatan, sumber energi, sandang, lingkungan dan juga tempat mereka tinggal. Bahkan beberapa masyarakat tradisional masih meyakini bahwa hutan masih mempunyai makna spiritual, yang dimana hutan ataupun komponen biotik serta abiotik di dalamnya sebagai obyek yang mempunyai makna maupun pesan supranatural yang memang wajib mereka patuhi.

Pola pemanfaatan sumber daya hutan yang baik itu wajib didukung oleh kesadaran manusia untuk menjaga, serta memaksimalkan setiap elemen yang ada di dalamnya. Hutan bagi manusia bukanlah hal baru, khususnya untuk masyarakat yang masih menyimpan nilai-nilai serta kultur tradisional. Dengan adanya kearifan lokal serta nilai-nilai budaya yang mereka miliki, menjadikan mereka sebagai bagian konservasionis sejati. Dalam Sibarani (2012) telah disebutkan, bagaimana kearifan lokal ialah kebijaksanaan serta pengetahuan asli masyarakat yang berasal dari beberapa nilai luhur dan budaya guna mengatur suatu kehidupan manusia. Kearifan lokal juga didefinisikan sebagai nilai budaya lokal yang dimanfaatkan dalam mengatur kehidupan masyarakat dengan baik ataupun bijaksana.

Desa Tanjung Belit, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, merupakan salah satu desa yang masih memiliki dan menerapkan kearifan lokal untuk mengelola serta memanfaatkan sumberdaya alam hutan di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kelestarian lingkungan dan hutannya relatif masih terjaga jika dibandingkan dengan daerah lain yang tidak lagi menerapkan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumberdaya alam. Keberadaan sumberdaya alam di Desa Tanjung Belit menjadi contoh bahwa sumber daya penting bagi keberadaan manusia di sekitarnya. Peningkatan populasi penduduk serta kegiatan pembangunan menjadi penyebab peningkatan kebutuhan terhadap sumberdaya alam. Dilain pihak, ketersediaan sumberdaya semakin menurun, hingga

dibeberapa lokasi sudah dinyatakan dalam keadaan yang kritis. Hal tersebut dipicu oleh berbagai aspek seperti pencemaran, penebangan hutan, kegiatan pertanian yang mengabaikan kondisi lingkungan serta pemanfaatan yang berlebihan. Maka dari itu, kearifan lokal berpengaruh penting untuk pengelolaan sumber daya alam serta lingkungannya. Meskipun demikian, kearifan lokal pun tak lepas dari beberapa tantangan, misalnya meningkatnya jumlah penduduk, teknologi modern dan budaya, modal besar, kemiskinan maupun kesenjangan. Adapun pentingnya kearifan lokal kedepannya sangat ditentukan oleh pengetahuan dasar masyarakat, inovasi teknologi, permohonan pasar, pemanfaatan dan pelestarian keanekaragaman hayati, hingga berbagai kebijakan dari pemerintah yang berhubungan langsung dengan pengelolaan sumberdaya alam, serta peran masyarakat lokal. Praktek penerapan kearifan lokal tersebut dapat menjadi model bagi daerah lain. Maka dari itu, pengkajian bagaimana kearifan lokal di Desa Tanjung Belit ini diterapkan penting dilakukan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan kearifan lokal di Desa Tanjung Belit, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar dalam mengelola hutan dan sungai dilihat dari aspek kepercayaan dan pantangan, etika dan aturan, teknik dan teknologi, serta praktek dan tradisi pengelolaan hutan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan kearifan lokal di Desa Tanjung Belit, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, dalam mengelola hutan dan sungai dilihat dari aspek kepercayaan dan pantangan, etika dan aturan, teknik dan teknologi, serta praktek dan tradisi pengelolaan hutan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menganalisis bentuk kearifan lokal yang terdapat di Desa Tanjung Belit terkait dengan pengelolaan sungai dan hutan.
2. Bagi akademis, penelitian ini bisa menjadi sumber referensi atau informasi untuk penelitian berikutnya.
3. Bagi masyarakat Desa Tanjung Belit, penelitian ini bisa menjadi penghargaan tersendiri bagi kegiatan pengelolaan hutan dan sungai di kawasan tersebut. Selain itu penelitian tentang kearifan lokal yang mereka miliki dapat memberikan pemahaman tersendiri sehingga mereka selalu menjaga dan melestarikan kearifan lokal tersebut.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Bentuk-bentuk kearifan lokal masyarakat Desa Tanjung Belit dalam menjaga kelestarian hutan dan sungai dapat dikelompokkan ke dalam unsur kepercayaan dan pantangan, etika dan aturan, teknik dan teknologi; praktek dan tradisi. Dilihat dari unsur kepercayaan dan pantangan, masyarakat Desa Tanjung Belit memiliki tiga sumber kepercayaan, yang pertama yaitu *adat basandikan syara, syara basandilakn kitabullah*; yang kedua kepercayaan kepada dunia gaib atau mistis; dan ketika percaya kepada kutukan atas sumpah yang telah diikrarkan bersama pada saat penetapan lubuk larangan. Ketiga jenis kepercayaan tersebut masih hidup dan dipegang kuat sehingga mengarahkan sikap dan tingkah laku masyarakat dalam mengelola hutan dan sungai.

Unsur etika dan aturan terutama berupa larangan melakukan aktivitas yang dapat merusak hutan adat dan sungai. Larangan tersebut berupa larangan menebang pohon di hutan adat, larangan mengambil hasil hutan tanpa ijin dari ketua adat, larangan menggunakan putas, tuba dan strum unuk menangkap ikan, dan larangan menangkap ikan di luar waktu-waktu yang telah ditentukan. Etika dan larangan ini memiliki tujuan agar ekosistem hutan maupun sungai serta hasilnya selalu terjaga dan lestari.

Unsur tehnik dan teknologi terdiri dari penggunaan teknologi tradisional dan teknologi modern. Teknologi tradisional dalam kegiatan pemeliharaan hutan antara lain dengan melakukan penanaman pengayaan jenis-jenis lokal untuk menahan longsor. Kemudian dalam memanen ikan masyarakat biasa menggunakan alat tradisional berupa jaring dan senapan penembak ikan, selain itu juga menggunakan teknologi modern berupa peralatan yang digerakkan oleh tenaga mesin.

Praktek dan tradisi masyarakat Desa Tanjung Belit, dalam pengelolaan sungai ada tradisi *Batobo Mancokau Ikan*. Tradisi ini adalah gabungan antara larangan mengambil ikan pada jangka waktu setahun, kemudian pada waktu yang ditetapkan dilakukan praktek pemanenan ikan di Lubuk Larangan secara bersama-

sama. Kemudian praktek untuk menjaga Hutan Larangan Adat adalah dengan adanya *Dubalang*, yaitu petugas penjaga keamanan masyarakat adat, dimana di dalamnya termasuk menjaga keamanan hutan yang ditetapkan secara adat.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tanjung Belit ini, dimana penerapan kearifan lokal mampu menjaga kelestarian hutan dan sungai, maka disarankan kepada pemerintah agar dalam mengelola hutan negara khususnya kawasan hutan lindung dan hutan konservasi, melibatkan masyarakat lokal dan memberi kepercayaan kepada mereka untuk menerapkan kearifan lokalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardjono, M.A. 2004. *Mosaik Sosiologis Kehutanan: Masyarakat Lokal, Politik dan Kelestarian Sumberdaya*. Jogjakarta. Debut Press.
- Ascher, W.1995. *Communities and Sustainable Forestry in Developing Countries. Institute for contemporary studies*. San Fransisco
- Ataupah. 2004. *Hutan dan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta : Penerbit Walhi.
- Ayatrohaedi. 1986. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. hlm 83.
- Colfer, C.J.P., Prabhu, M. Guenter, C. McDougall, N.M. Porro, R.Porro. 1999. *Siapa yang Perlu Dipertimbangkan? Menilai Kesejahteraan Manusia Dalam Pengelolaan Hutan Lestari*. CIFOR. Bogor
- Keraf, S.A. (2005). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas
- Leavitt, H J. 1991. *Psikologi Manajemen*. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga.
- Mempun, S. 2013. *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Kegiatan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPH-P) Model Dampelas Tinombo (Studi Kasus Desa Talaga Kecamatan Damsol Kabupaten Donggala)*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako.
- Moniaga, S. 1994. *Pengetahuan Masyarakat Dayak Sebagai Alternatif Dalam Penanganan Permasalahan Kerusakan Sumber Daya Alam di Kalimantan Sebuah Kebutuhan Mendesak*. Dalam Florus, P. S. Djuweng, J. Bamba, N. Andasaputra (Eds.).1994. *Kebudayaan Dayak. Aktualisasi dan Transformasi. Grasindo dan LP3s-Institute of Dayakologi Research and Development*. Pontianak.
- Sandi W. 2007. *Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Denpasar. UPT Penerbit Universitas Udayana.
- Sibarani. 2012. *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Ukur, F. 1994. *Makna Religi Dari Alam Sekitar Dalam Kebudayaan Dayak*. Dalam Florus, P. S. Djuweng, J. Bamba, N. Andasaputra (Eds.).1994. *Kebudayaan Dayak. Aktualisasi dan Transformasi*. Grasindo dan LP3s-Institute of Dayakologi Research and Development. Pontianak.
- Zakaria, R.Y. 1994. *Hutan dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal*. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI). Jakarta.